

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM GEMA RAMADHAN
YAYASAN KODAMA DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL
YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Luqman Fais Maulana
NIM 15230014**

Pembimbing

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S, Sos., M.Si.
NIP 198104282003121003**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1877/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul

: PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM GEMA RAMADHAN
YAYASAN KODAMA DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUQMAN FAIS MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 15230014
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c2642af0efc



Pengaji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c1766e14b92



Pengaji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c16e7ce420



Yogyakarta, 15 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c7d649945d

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM GEMA RAMADHAN KODAMA
DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Luqman Fais Maulana
NIM : 15230014
Jenjang : S1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wa barakatuh

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si

NIP : 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luqman Fais Maulana

NIM : 15230014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku..

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Lugman Fais Maulana

NIM : 15230014

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

Allah Swt

yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang tanpa kasih sayang dan pertolongan-
Nya tidak akan ada kehidupan di muka bumi ini.

Bapak dan Ibu

Kyai. Munawar (Alm) dan Ibu Nyai Jumirah
Abah KH. Ahmad Shidqi Masyhuri dan Ibu Nyai Eni Kartikasari
Nyai Hj. Umi Salamah

.....Allāhummarhamhumā kamā rabbayānī sagīrā.....

Terima kasih tak terhingga senantiasa ananda ucapan kepada para wali mapun guru-
guru yang tak henti-hentinya mendoakan ananda menjadi anak yang saleh dan
berbakti kepada bangsa dan negara.

Kakak-kakak

Teman-Teman

Komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Terima kasih telah memberikan semangat
Almamater Pengembangan Masyarakat Islam 2015
....dimanapun kalian berada....

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ
(رواہ البخاری)

"sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan
yang mengajarkannya".

(HR.Bukhari)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah tsummalhamdulillah ‘ala kulli ni’mah, segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak dan beradab dalam rangka mewujudkan Islam yang *rahmatan lil’alamin*.

Berkat pertolongan, welas asih, dan kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi yang diberi judul “*Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA di Desa Panggunghaarjo Sewon Bantul Yogyakarta*” disusun oleh penulis untuk menunaikan kewajiban pada tugas akhir dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dengan kesadaran diri dan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya.
6. KH. Suhadi Khozin selaku Ketua Yayasan KODAMA yang telah mengajarkan berbagai ilmu.
7. Teman-teman KODAMA, Mas Ma'ruf, Kabul, Afif, Ainun, Dina, dll yang telah membantu mensukseskan kegiatan Gema Ramadhan.
8. Partner penelitian saya Jamil Jarwo, mbak Imas, kakak Bahrul, Oza, Mirza, Agus dan teman-teman yang ikut membantu dan memberikan semangat dan dukungannya.
9. Kepada sahabat-sahabat baik, teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan, Alfi, Eko, Amel, Fuad, Andi, Lurah Munip, Ridho,Rangga, Apang, Rijal, Kang Banani.
10. Keluarga Besar Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyyah.
11. Keluarga Besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2015 kalian semua luar biasa, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.

Jazākumullah khairan.

Sebagai kata akhir, saya menyampaikan maaf jika dalam penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Saya mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak yang membaca dan menggunakan skripsi ini, untuk penyempurnaan dan perbaikan pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 03 Desember 2021
Penulis,

Luqman Fais Maulana
NIM. 15230014



ABSTRAK

Luqman Fais Maulana, *Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA Di Desa Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.* Setiap tahun ribuan santri lulus dari pondok pesantren. Mereka merupakan orang-orang yang sudah mempunyai bekal pengetahuan yang banyak mengenai agama. Setelah lulus santri diharapkan dapat berdakwah di masyarakat. Namun ada saja santri yang belum siap untuk terjun ke masyarakat secara langsung. Potensi pengetahuan agama santri yang besar, namun belum mempu untuk mempraktikan ilmu dakwahnya inilah yang menjadi kajian pemberdayaan santri di Yayasan Kodama melalui Program Gema Romadhan. Pemberdayaan santri merupakan cara untuk mewujudkan dan melahirkan sumber daya santri yang kompeten dan mampu mempraktikan ilmunya di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan hasil pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Yayasan KODAMA Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berjenis kualitatif dengan paparan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah panitia Progam Gema Ramadhan, pendamping Progam Gema Ramadhan, pengurus Yayasan KODAMA dan juga santri yang mengikuti Program Gema Ramadhan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk membaca data adalah teori strategi pemberdayaan dari Wrihatnolo. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat strategi yang digunakan Yayasan KODAMA untuk memberdayakan santri dalam Program Gema Ramadhan, yaitu (1) Pelatihan dai, khususnya dalam membuat perencanaan dan dakwah di kalangan anak-anak, (2) Pemberian daya berupa pemberian buku saku pegangan da'i dan uang bensin, (3) Pendistribusian da'i sebagai khatib dan imam sholat di beberapa masjid, dan (4) Monitoring serta kontroling kegiatan. Hasil pemberdayaan santri menjadikan santri (1) bertambahnya wawasan pengetahuan dan pengalaman santri dalam berdakwah, (2) dapat menjadi media aktualisasi potensi para santri, (3) terbentuknya mental santri yang tangguh, dan (4) Santri lebih terampil dalam berdakwah.

Kata kunci: strategi pemberdaan, santri, Program Gema Ramadhan, KODAMA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori	20
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. Gambaran Umum Yayasan KODAMA.....	40
1. Letak Geografis Yayasan KODAMA	40
2. Sejarah Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta..	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.....	44

4. Struktur Kepengurusan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.....	46
B. Gambaran Umum Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA Yogyakarta	48
1. Program Gema Ramadhan	48
2. Sejarah Singkat Program Gema Ramadhan	51
3. Pembagian Lokasi Program Gema Ramadhan KODAMA.....	53
4. Struktur kepanitiaan Program Gema Ramadhan	54
BAB III STRATEGI DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN	57
A. Strategi pemberdayaan santri di Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.....	58
1. Pelatihan Gema Ramadhan (Training Da'i).....	59
2. Pendayaan: Pemberian Buku Saku dan Uang Saku	66
3. Distribusi Khatib dan Imam Shalat	67
4. Monitoring dan Kontroling	68
B. Hasil Pemberdayaan santri melalui program Gema Ramadhan di Yayasan KODAMA Yogyakarta.	69
1. Bertambahnya Ilmu dan Wawasan Santri	70
2. Munculnya Potensi Santri akibat Media Aktualisasi Potensi.....	72
3. Terampil Berdakwah	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Strategi Pemberdayaan Santri	75
2. Hasil Pemberdayaan Santri	77
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*”. Penegasan judul ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan masing-masing istilah, pembatasan masalah dan ruang lingkup pembahasan. Hal ini sebagai upaya untuk menghindarkan dari kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang kemudian mendapat imbuhan ber- menjadi “berdaya” yang berarti memiliki daya. Kata berdaya apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran-an menjadi “pemberdayaan” yang artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*” dari akar kata “*Power*”

yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan¹

Secara konseptual pemberdayaan telah didefinisikan oleh banyak tokoh. Ginanjar Kartasasmitha mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun daya, dengan cara memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok untuk mengembangkannya.² Pernyataan senada juga diutarakan oleh Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Ali bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membantu orang lain untuk memperoleh daya agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, sehingga dapat mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.³

Oleh karenanya, merujuk pada pendapat tokoh-tokoh di atas, bahwa pemberdayaan merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mewujudkan kesadaran terhadap

¹ Rosmedi dan Riza Riyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Al-Qaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1.

² Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 77-78.

potensi ataupun kemampuan, melalui berbagai kegiatan atau program keterampilan, pengetahuan yang dapat mendukung adanya kemandirian dalam masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan sebagai suatu langkah untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan santri dalam artian bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat santri berdaya sehingga mereka mampu membangkitkan potensi yang dimiliki untuk praktik dakwah secara langsung.

2. Santri

Santri adalah julukan seorang pelajar yang menuntut ilmu di ranah pondok pesantren. Biasanya selain menuntut ilmu di pesantren, para santri juga dituntut untuk tinggal di asrama dan meninggalkan orang tua mereka. Mereka diajar untuk disiplin dari mulai beibadah, mengatur waktu dan juga belajar. Begitu juga mereka dituntut untuk hidup sederhana dari mulai makan hanya makanan yang sederhana dan tidur hanya diatas lantai. Istilah santri juga digunakan sebagai lawan dari abangan.⁴

⁴ Clifford Geertz, *The Religion Of Java*, (Terj. Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa), (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1981).

Menurut Ach Dhofir Zuhri dalam buku karangannya menjelaskan bahwa kata santri berasal dari bahasa hindu *shastri* yang dalam Bahasa Sansekerta artinya orang yang mempelajari kitab suci di *peshastrian* atau yang kita kenal sebagai pesantren.⁵ Artinya santri dari Bahasa Hindu seorang yang belajar agama di dalam pesantren.

Pembiasaan santri di dalam pesantren yakni sebagai berikut:

- a. Sebelum subuh santri diwajibkan untuk bangun shalat tahajud, witir dan sholat sunnah yang lain agar mereka terbiasa dengan amalan ibadah malam.
- b. Santri juga mempunyai kewajiban untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat karena budaya di dalam pesantren yang mengharuskan mereka untuk selalu beribadah dalam waktu kapanpun.
- c. Membaca dan mengkaji kitab kuning baik itu kitab fiqh, tasawuf, aqidah, maupun tafsir dan lain sebagainya agar menambah wawasan khasanah keilmuan santri.
- d. Santri wajib mempunyai sifat taat kepada Allah dan takzim kepada guru-gurunya dan juga wajib menghormati orang tua, baik itu orang tua kandung maupun orang yang lebih dewasa dari mereka.⁶

⁵ Ach. Dhofir Zuhry,*Peradaban Sarung*,(Jakarta: Elex media computindo,2018) hlm.3

⁶ Muhammad Burhanuddin dan Wirda Kamalia, "Budaya Santri (Ngaji,Ngopi,Ngantri,Ngantuk,Ngabdi) pada Novel Akademi Harapan Asa Karya Vita Agustina", dalam jurnal Indonesian *Journal Of Conservation*, Vol.9,2020.

Santri juga memiliki kewajiban untuk menjadi penerang bagi umat, yaitu sebagai santri wajib hukumnya berdakwah dengan cara mereka masing-masing dan dalam bidang masing-masing meskipun sebagai santri masih menjadi pelajar namun sebagai seorang santri harus siap kapanpun dan dimanapun untuk memberi pengetahuan keagamaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam penelitian ini santri diartikan secara operasional sebagai orang yang belajar di pesantren daerah Krupyak Bantul, yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ali Maksum yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gema Ramadhan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta pada tahun 2019.

3. Program Gema Ramadhan

Program Gema Ramadhan merupakan sebuah nama program dari Yayasan KODAMA. Kegiatan Program Gema Ramadhan yang menjadi studi dalam penelitian ini, yaitu Program Gema Ramadhan KODAMA Yogyakarta pada tahun 1440 H atau tahun 2019 M .

4. Yayasan KODAMA

Yayasan KODAMA adalah nama sebuah yayasan. KODAMA sendiri merupakan singkatan dari Korps Dakwah Mahasiswa. Yayasan KODAMA merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang

dakwah dan pengabdian masyarakat. Program utama KODAMA adalah mewadahi para dai yang sebagian besar merupakan mahasiswa, pelajar dan santri yang bermukim di Yogyakarta. Para dai tersebut berkumpul, beraktifitas sebagai anggota organisasi KODAMA dengan dibekali ilmu-ilmu dakwah strategis. Hingga pada waktunya, mereka akan didelegasikan untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang dimiliki di beberapa daerah binaan Kodama, atau yang biasa disebut dengan objek dakwah KODAMA.

Berdasarkan pada pendefinisian di atas maka yang dimaksud dengan *Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan Kodama (Korps Dakwah Mahasiswa) di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta* adalah penelitian yang mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh Yayasan KODAMA pada tahun 2019 untuk membangkitkan potensi yang dimiliki para santri di sekitar pondok pesantren yang berada di Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo sehingga mereka mampu menerapkan ilmu dakwahnya di masyarakat.

B. Latar Belakang

Santri diartikan sebagai orang yang belajar ilmu agama di pesantren. Mereka dididik untuk mempelajari pengetahuan agama hingga pendalaman

materi agama secara mumpuni sehingga mampu berdakwah di masyarakat.⁷

Namun selama ini tidak semua santri mampu berdakwah dengan baik. Oleh karena itu santri perlu diberdayakan agar mereka bisa mempraktikan ilmunya.

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 363 unit pesantren.⁸ Setiap tahun pesantren ini melahirkan ribuan lulusan. Mereka memiliki potensi dan diharapkan akan menjadi kader ulama penerus dari santri yang bermukim di dalamnya. Namun tidak sedikit lulusan pesantren yang belum mampu untuk mengoptimalkan potensi untuk dakwah secara langsung di masyarakat.

Para santri ini seharusnya sudah mumpuni karena mereka dididik dalam jangka waktu yang cukup untuk belajar agama Islam di Pondok Pesantren. Pada umumnya pendidikan dan pengajian di pondok pesantren diberikan secara bandongan atau sistem petong, yaitu kyai membacakan, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab klasik.⁹ Sedangkan santri menulis hal-hal yang penting seperti petuah kyai. Selain secara bandongan, kyai menggunakan cara sorogan yaitu santri membaca ulang teks yang sudah dipelajari baik di hadapan kyai maupun sesama santri. Pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya yang berminat menjadi kyai.

⁷ Clifford Geertz, *The Religion Of Java*, (Terj. Aswab Mahasin, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*), (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1981).

⁸ http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27#35 diakses pada 4 desember 2021.

⁹ Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.

Seiring berkembangnya zaman, pesantren dituntut untuk memberikan pola pengajaran yang mampu membuat dan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud adalah santri. Tujuan khusus pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan, keterampilan lahir batin. Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tangguh, wiraswasta, dan mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis. Mendidik santri agar memiliki kepribadian dan kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Pondok pesantren memiliki peran mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan material spiritual. Peran yang sangat ditekankan adalah mendidik para santri agar dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan dan juga kesejahteraan sosial masyarakat dalam mensukseskan terwujudnya pembangunan bangsa dan negara.¹⁰ Santri merupakan aktor yang potensial karena mempunyai pengetahuan yang luas.¹¹ Namun potensi santri tersebut

¹⁰ Qomar Mujamil, Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi, (Jakarta: Erlangga, 2002,) hlm. 43

¹¹ Tulaihah Ning Safitri, “Potensi Santri dalam Transformasi *Digital Literacy* Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern” dalam Jurnal Mosaic Islam Nusantara, Vol.6, No. 2, 2020.

sering tidak bisa muncul ketika balik ke masyarakat. Santri perlu mendapatkan sentuhan agar mereka mampu mempraktikkan ilmunya di masyarakat, namun karena berbagai faktor yang melatarbelakangi santri untuk maju memimpin maka harus ada penunjang bagi santri untuk bergerak bukan hanya dalam lingkup pesantren namun juga dalam lingkup yang lebih luas seperti halnya masyarakat sekitar pesantren. Santri potensial untuk menjadi kader-kader penggerak masyarakat dalam hal *religiusitas* secara langsung dan secara mandiri.

KODAMA merupakan salah satu lembaga di Yogyakarta yang didirikan untuk memberdayakan atau mematangkan para santri agar mampu melaksanakan tanggung jawab dari seorang penuntut ilmu menjadi pendakwah, pengajar dan juga penyambung ajaran islam dalam ranah kemasyarakatan. Peneliti tertarik untuk melihat strategi yang dilakukan KODAMA untuk pemberdayaan santri melalui program Gema Ramadhan.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti yaitu karena Yayasan KODAMA telah menjalankan program Gema Ramadhan sejak lama, yaitu tahun 1970-an dimana yayasan KODAMA mulai berdiri. Program Gema Ramadhan lahir bersamaan dengan terbentuknya yayasan sebagai dalih dari kecemasan masyarakat pada waktu itu dikarenakan pasca pemberantasan PKI (Partai Komunis Indonesia) masyarakat di sekitar Krupyak juga takut sehingga banyak dari pemuda-pemudi sampai dengan orang dewasa berbondong-bingdong pergi

ke masjid. Ketika bulan ramadhan tiba masjid menjadi semakin ramai sehingga terus berkembang seiring berjalannya waktu menjadi kegiatan lebih baik dan luas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan program Gema Ramadhan di tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Yayasan KODAMA melalui Program Gema Ramadhan di Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan santri melalui program Gema Ramadhan di Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan santri melalui program Gema Ramadhan yang dilakukan oleh KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan tentang hasil pemberdayaan santri melalui program Gema Ramadhan di KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya mengenai pemberdayaan santri
- b. Sebagai tugas akhir dan syarat memperoleh gelar strata satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Menambah pengetahuan tentang strategi untuk membuat santri agar bisa mandiri.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan guna menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran literatur yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini. Antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfi Hasanah yang berjudul “*Pemberdayaan Siswi Melalui Program Mubalighat Hijrah di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang deskripsi strategi pemberdayaan

siswi di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka meningkatkan potensi yang dimiliki para siswi. Sekaligus untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh siswi di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam menerapkan strategi pemberdayaan siswi tersebut. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Respati Suci yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman”. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santrinya. Selain itu juga mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah. Sekaligus untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren Hidayatullah dalam menerapkan strategi pemberdayaan santrinya tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam yang terdiri dari wawancara berencana dan tak berencana, pengamatan (observasi), catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam skripsi di atas perbedaan terletak pada penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman dan meneliti mengenai potensi yang dimiliki santrinya, sedangkan pada

penelitian yang diteliti memilih di lokasi yang berbeda yakni di Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta. Persamaan terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan yang dilakukan, serta pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan siswi atau santri. Akan tetapi penelitian tentang Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian mengenai program Gema Ramadhan. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan santri dan mendeskripsikan tentang hasil pemberdayaan santri. Dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chosinatul Choeriyah yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program

dan metode pencapaian hasil)¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis program dan metode pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill bekal masa depan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam mempersiapkan santri yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi ini, pondok juga memberikan kurikulum pokok, dan lokal yang dikemas dalam kegiatan keterampilan yang dilaksanakan satu minggu sekali. Hal yang sangat jelas bahwa hasil yang dicapai dari pelatihan tersebut terhadap santri telah membawa hasil walaupun hasil tersebut terkadang masih dalam lingkup pesantren saja.

Dalam skripsi di atas perbedaan terletak pada penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan juga pada penelitian mendeskripsikan dan menganalisis program dan pemberdayaan santri melalui *life skill* untuk masa depan, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti memilih lokasi yang berbeda yakni di Yayasan KODAMA Yogyakarta dan memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan dan mendeskripsikan

¹² Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

hasil pemberdayaannya. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Angga Putra yang berjudul "Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan".¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemberdayaan program Santri Siap Karya (SSK) untuk meningkatkan keterampilan hidup di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melalui Santri Siap Karya (SSK) adalah untuk peningkatan potensi yang dimiliki oleh para santri sesuai kemauan / minat mereka. Terdapat lima tahapan dalam proses pemberdayaan pertama pendidikan islam terpadu yaitu melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, kedua kekeluargaan berjenjang yaitu melalui pembinaan di asrama yang dibina oleh pengurus asrama, ketiga penyadaran yaitu

¹³ Riski Angga Putra, *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Slap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

melalui ajakan, berdialog, dengan memberikan motivasi, keempat memberikan pembekalan pelatihan Raudhatul Ulum Post, Keterampilan TVRU dan Radio Ru, keterampilan menjahit, keterampilan masakan kuliner palembang pempek, keterampilan beternak ikan, kelima pengelompokan bakat masing-masing santri, Sedangkan keterampilan melalui Santri Siap Karya (SSK) adalah dapat menambah wawasan santri tentang dunia usaha khususnya dalam memproduksi dan memasarkan produk. Selain itu juga menjadikan santri menjadi lebih mandiri.

Dalam skripsi di atas perbedaan terletak pada lokasi yang dipilih penulis yaitu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan, dan bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan program Santri Siap Karya (SSK), sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yakni di Yayasan KODAMA Yogyakarta dan memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan dan mendeskripsikan hasil pemberdayaannya. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan dan mendeskripsikan hasil pemberdayaannya. Persamaan nya terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Askardiya Mirza Gayatri dan Esti Indah Rahayu yang berjudul "Pemberdayaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha".¹⁴ Dalam jurnal penelitian ini membahas pemberdayaan pada peserta didik kelas X di SMK Respati 2, Jakarta Timur dengan pelatihan keterampilan memanfaatkan kain perca, dan limbah tersebut merupakan bahan baku yang sangat murah, mudah didapat, dan dibuat menjadi produk yang menarik, sehingga bernilai ekonomis dan layak jual.. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dan praktik langsung serta pemberian motivasi dan pengetahuan kewirausahaan yang diberikan sebelum pelatihan keterampilan, diharapkan dapat menambah wacana dalam mempersiapkan diri menjadi wirausahawan.

Setelah pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat

ini berakhir, hasilnya sangat bermanfaat dalam upaya menambah ilmu, uang saku, serta mengisi waktu liburan dengan melakukan kegiatan yang positif. Diharapkan agar kegiatan ini berlanjut dengan materi dan produk yang berbeda, sehingga kreativitas peserta didik bisa lebih berkembang. Dalam jumlah diatas perbedaan terletak pada lokasi yang

¹⁴ Askardiya Mirza G dan Esti Indah R, "Pemberdayaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Kain perca Sebagai Peluang Usaha, Jurnal Sosio-kons, vol. 7:3 (Desember, 2015).

dipilih, fokus kajian pemberdayaan, serta metode penelitiannya. Kesamaan terletak pada pemberdayaan siswi.

Dari penelitian-penelitian dan jurnal di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan siswi atau santri. Akan tetapi penelitian tentang pemberdayaan santri melalui Program Gema Ramadhan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian mengenai Program Gema Ramadhan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan santri dan mendeskripsikan tentang hasil pemberdayaan santri.

6. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Apriliyanto yang berjudul "Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati".¹⁵ Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai kegiatan pemberdayaan santri pondok pesantren Al As'adiyah yang berlokasi di Desa Sered, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Potensi Desa Sered berdasarkan kondisi geografis dan sumber daya manusianya, sangat sesuai untuk pengembangan pertanian melalui pemanfaatan lahan pekarangan sekitar Pondok

¹⁵ Eko Apriliyanto, "Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati" Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, vol 1:2 (September, 2017)

Pesantren Al-As'adiyah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan demonstrasi. Pemberian materi tentang berbagai tumbuhan sumber pestisida nabati, kandungan racun dari tumbuhan sumber pestisida, dan organisme pengganggu tanaman sasaranya.

Transfer teknologi pembuatan pestisida daun gamal memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan santri tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan racun organisme pengganggu tanaman. Santri juga antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil penelitian ini santri pondok Pesantren Al-As'adiyah memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta dapat diukur dengan giat dan terampilnya para santri dalam melakukan praktik pembuatan pestisida nabati dan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Dalam jurnal di atas perbedaan terletak pada lokasi yang dipilih serta fokus kajian pemberdayaan, serta metode penelitiannya. Kesamaan terletak pada pemberdayaan santri.

Berdasarkan studi pustaka yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *satu* tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Kedua*, sudah banyak penelitian yang mengkaji pemberdayaan, termasuk pemberdayaan para santri. Sebagian penelitian pemberdayaan santri yang dilakukan lewat pemeberian skill non-keagamaan sehingga mereka bisa eksis di masyarakat. Ada juga satu penelitian

yang memberdayakan santri dengan cara bagaimana membuat agar mereka mampu berdakwah Islam. Namun yang kedua ini lokasinya tidak di Krapyak.

F. Kerangka Teori

Sebagai dasar yang terarah penulis dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian, penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan antara lain meliputi teori pemberdayaan secara umum, strategi pemberdayaan dan hasil pemberdayaan. Untuk menguraikan teori-teori diatas akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

1. Tinjauan Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang kemudian mendapat imbuhan ber- menjadi “berdaya” yang berarti memiliki daya. Kata berdaya apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” yang artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment” dari akar kata “Power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan.¹⁶

Secara etimologi berasal dari kata “berdaya” yang berarti kekuatan, kemampuan atau mempunyai pemikiran (cara pandang dan sebagainya)

¹⁶ Rosmedi dan Riza Riyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Al-Qaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1.

untuk mengatasi sesuatu. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berasal dari kata “daya” yang berarti proses, perbuatan atau cara yang memberdayakan.¹⁷ Dalam bahasa inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment*” dan “*empower*” yang artinya memberdayakan. Pemberdayaan berarti usaha memberi potensi kepada seseorang dengan memberi daya, kekuatan, sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mereka.¹⁸

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dapat mengubah seseorang individu, kelompok, maupun organisasi atau komunitas yang kurang berdaya atau kurang mampu menemukan bakat atau potensi diri agar menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi berdaya, aktif, mengikuti, memiliki kekuatan dan kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, mendukung keputusan-keputusan yang ada serta berpartisipasi dalam proses pembangunan.¹⁹

Selanjutnya teori tentang pemberdayaan menurut Edi Suharto secara umum mengartikan sebagai proses bagaimana seseorang menjadi cukup

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.189.

¹⁸ Sri Harini, dkk, *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, hlm.14.

¹⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.188.

untuk berpartisipasi dan kuat menghadapi tantangan dalam berbagai pengontrol kehidupan, pengaruh terhadap lembaga-lembaga yang mempengaruhi kemajuan kehidupan. Pemberdayaan juga menekankan bahwasannya seseorang memperoleh suatu keterampilan, kekuasaan dan pengetahuan yang cukup untuk mengubah kehidupannya maupun kehidupan orang lain pada umumnya.²⁰

Tahapan juga dikatakan sebagai suatu jalan atau proses menuju tujuan pemberdayaan, adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa ada beberapa hal tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan.²¹ Pertama, yaitu tahap penyadaran dan membentuk perilaku. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan tentang bagaimana perlunya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat hidup lebih layak dan sejahtera. Kesadaran sangat diperlukan untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga seseorang dapat merasakan bahwasannya dirinya butuh peningkatan kapasitas diri maupun pengetahuan, Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan tentang kondisi saat itu dan menjadikan indera mereka untuk merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi masyarakat agar menciptakan masa depan yang lebih

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm.57.

²¹ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm.33-34

baik. Sehingga dengan adanya pengetahuan ini dapat menggugah dan menjerat pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan menjadi lebih menyadarinya.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini masyarakat perlu adanya pembelajaran tentang berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitupun adanya pengetahuan dan keterampilan dan kecakapan akan membuat pemberdayaan memiliki keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki, sehingga masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Sasaran pemberdayaan diarahkan untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan dan kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing kelompok masyarakat, begitupun dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang terampil yang pada hakikatnya akan mengarahkan pada kemandirian seseorang yang dimana membentuk kemampuan inisiatif dan kemampuan inovatif. Sehingga terbentuklah inovasi-inovasi baru untuk mengantarkan pada kemandirian masyarakat.²²

²² *Ibid.*, hlm.33-34.

Selain menggunakan tahap itu pemberdayaan juga bisa menggunakan teori apresiative inquiry, konsepsi teori asset base, dengan tahap 5D, yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*.²³

2. Strategi Pemberdayaan

Strategi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan suatu kelompok untuk mencapai sasaran atau target. Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁴ Strategi adalah pendekatan yang dimana secara keseluruhan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat di dalamnya koordinasi dari rekan tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaannya dengan gagasan secara rasional, efisiensi dalam hal pendanaan, dan mampu memiliki taktik atau cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan inovatif.²⁵

Strategi pemberdayaan dapat diartikan sebagai rencana matang yang disusun dalam berbagai proses dan upaya mempengaruhi sekelompok orang

²³ Pajar Hatma Indra Jaya, Rekonstruksi Mantra Pemberdayaan: Memikirkan Ulang Model KKN UIN Sunan Kalijaga, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 6, No 2, 2016.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka,2005), hlm.859.

²⁵ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran*, Dalam <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>, di akses pada, 22 November 2021

dalam masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dapat ikut serta berpartisipasi sesuai dengan potensi atau daya yang mereka miliki sebelumnya.

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa inggris "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan" karena *power* bukan hanya sekedar "daya", melainkan berupa "kekuasaan", sehingga kata "daya" tidak saja bermakna "mampu", tetapi juga "mempunyai kuasa". Keberdayaan dalam konteks masyarakat (dalam hal ini masyarakat adalah santri pondok pesantren) adalah kemampuan individu yang bersenysawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang mayoritas anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, pasti memiliki keberdayaan yang tinggi. Namun, selain kemampuan fisik, ada pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan seperti kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat Indonesia, yaitu kebhinekaan. Seperti halnya pada masyarakat, begitu banyak yang memiliki kearifan lokal sehingga dapat menjadi modal dasar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.²⁶

Pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada strategi pertama adalah upaya penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan

²⁶ Wrihatnolo, Randi & Dwitjoto, Rian Nugroho, *Manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Elex Media, 2007) hlm.1.

melalui pemberian "pencerahan" dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki "sesuatu". Seperti, targetnya adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi orang-orang berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya dalam bentuk memberikan pengetahuan yang bersifat "*kognisi*" (wawasan/pengetahuan), "*belief*" (rasa percaya diri), dan "*healing*" (solusi). Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun "*demand*" (permintaan) untuk diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari orang lain.

Strategi kedua adalah pengkapasitasan. Inilah yang sering disebut dengan "*capacity building*", atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomkan diberi program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka "cakap" (*skilfull*) dalam mengelola otonomi yang diberikan. Proses *capacity building* terdiri atas tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai.

Strategi ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan,

otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

Menurut Edi Suharto strategi dalam beberapa situasi pemberdayaan juga dapat dilakukan secara individual. Meskipun pada hakikatnya strategi juga berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti lain mengaitkan seseorang dengan sumber-sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam ranah pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, asas, atau matra pemberdayaan yaitu :

Aras Mikro : adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap seseorang secara individual melalui pembimbingan, konseling, atau crisis intervention. Tujuan utamanya yaitu membimbing atau memberi pelatihan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini juga sering disebut sebagai model pendekatan yang berpusat pada tugas individu.

- a) Aras Mezzo : adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok orang (satu kelompok) atau terdiri dari berbagai orang. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menargetkan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan bahkan pelatihan, dan juga dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan berbagai sikap-sikap seseorang per individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara bersama-sama dalam kelompok.

b) Aras Makro : adalah pemberdayaan dengan pendekatan atau strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan tidak hanya sistem individu maupun kelompok namun diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Mulai dari perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi , *lobbying*, pengorganisasian kepada masyarakat, dan juga manajemen penyelesaian konflik. Strategi sistem besar ini memandang seseorang sebagai kelompok yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi yang serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak dalam hal pemberdayaan.

Dalam memberdayakan masyarakat faktor-faktor pendorong yang ada diharapkan mampu berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat sebagaimana strategi. Dalam hal ini sering kita jumpai bahwasannya pemberdayaan masyarakat sering distimulasi oleh pihak-pihak eksternal yang mendukung adanya pemberdayaan tersebut seperti halnya dari badan instansi pemerintah maupun swasta yang diharapkan agar dapat meningkatkan kapasitas dan keahlian masyarakat.²⁷

3. Hasil Pemberdayaan

²⁷ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.24-25

Segala sesuatu yang telah tercapai dalam kegiatan pemberdayaan disebut sebagai hasil pemberdayaan. Hasil pemberdayaan mempunyai beberapa indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut :²⁸

- a) Tingkat keinginan dan kemauan untuk berubah
- b) Tingkat kemampuan meningkatkan skill sebagai jalan memperoleh akses
- c) Tingkat kemampuan problem solving mengatasi masalah yang ada
- d) Tingkat kemampuan menumbuhkan kerjasama untuk membangun relasi serta mempunyai sifat solidaritas kepada kelompok.

Apabila indikator-indikator diatas telah tercapai, maka pemberdayaan tersebut bisa dibilang telah sukses. Menyesuaikan dengan hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.²⁹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

²⁸ Hairi Firmansyah, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut*, Jurnal Agribisnis Perdesaan, vol 2:1, (Maret, 2012)

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014),hlm.112.

Penelitian ini memilih lokasi di Yayasan KODAMA Yogyakarta yang beralamat di Jl. KH. Ali Maksum No 04, Krupyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah *pertama*, Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta merupakan salah satu yayasan yang menjalankan Program Gema Ramadhan dengan menggandeng Santri-santri Pondok Pesantren di sekitar Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) yang diterjunkan ke Masjid-masjid binaan KODAMA, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. *Kedua*, karena Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta memiliki beberapa sistem pemberdayaan antara lain pendidikan madrasah diniyah takmiliyah, pendidikan perkaderan, LDPM (Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat) dan juga peningkatan skill bagi santri-santri di sekitar Yayasan KODAMA.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Jika dilihat dari jenis data penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif.

³⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Panitia Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta dan Santri yang ikut serta dalam Program Gema Ramadhan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a) Panitia Gema Ramadhan tahun 2019
- b) Ketua / wakil ketua Panitia Gema Ramadhan tahun 2019
- c) Pendamping kegiatan Gema Ramadhan tahun 2019
- d) Santri yang mengikuti Program Gema Ramadhan tahun 2019

Berikut subyek penelitian yang memenuhi sebagai kriteria yang sudah ditetapkan menjadi informan yaitu:

- a) Wakil Ketua Panitia Gema Ramadhan tahun 2019 yaitu Ustadz Afif Mustarsyidin
- b) Pengarah Kegiatan Gema Ramadhan tahun 2019 yaitu Ustadz Ahmad Ma'ruf Fitroni S.Pd M.Pd.
- c) Pendamping Kegiatan Gema Ramadhan tahun 2019 yaitu Ustadz Pujiyanta M.Pd

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.188.

d) Santri yang mengikuti Program Gema Ramadhan tahun 2019 antara lain

:

Tabel I

No	Imam Shalat Isya, Tarawih dan Kultum Tarawih	Imam Shalat Subuh dan Kultum Subuh	Takjilan Sore/ TPA Anak-anak
1	Mirza Abdul H.	Nasihul Umam A.M	Mardiana R.
2	M. Yusuf Indrawan.	Syihabuddin	Tri Ainun J.
3	Ah. Syaukani M.F.	Fahmi Amirudin	Minhatul M.
4	Bahrul Ulum.	Salman Alfarisi	Zakius S.
5	Thoriq Al Munawwir	Ah. Fajar Tafuzi	Nurul Hidayanti
6	Zain Atiq H.	Abdul Faris A	Islamiatur Rohmah
7	Jauhari Ramadhani		
8	Ali Wafa		
9	M. Akbar A.S		

Objek penelitian adalah nilai atau atribut dari seseorang, objek kegiatan atau suatu hal yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.³² Adapun objek penelitian ini adalah strategi pemberdayaan santri yang dilakukan oleh

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm.230

Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta dan juga hasil pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data-data yang valid atau fakta-fakta yang apa adanya di lapangan tidak dibuat-buat. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan proses yang terencana secara teratur dan sistematis terhadap fokus permasalahan melalui pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam.³³ Peneliti menggunakan observasi *partisipatory*, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan dalam setiap melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Gema Ramadhan Yayasan KODAMA (Korps dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.

b) Wawancara

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm.125.

Wawancara adalah sebuah percakapan atau komunikasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan antara informan dan pewawancara yang bertujuan mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan topik tertentu.³⁴

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian di lapangan. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat dan merekamnya. Peneliti juga meminta pendapat atau ide-ide baru kepada responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus kajian penelitian yang berasal dari sumber-sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁵ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data-data *historis*. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan KODAMA, struktur keorganisasian dan keanggotaan

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), hlm.180-183.

³⁵ Anas Sudjiono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1986), hlm.36.

KODAMA, sejarah berlangsungnya kegiatan Gema Ramadhan. Instrumen yang digunakan adalah arsip-arsip dan dokumentasi keorganisasian Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) dan kegiatan Gema Ramadhan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta.

5. Validitas Data

Validitas data adalah pembuktian dengan cara yang sesuai, yaitu dengan cara menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti melalui metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu. Peneliti memfokuskan untuk menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber adalah pelaku kegiatan, yaitu anggota panitia maupun semua yang terlibat dalam kegiatan Gema Ramadhan.³⁶

Pada proses ini peneliti melakukan triangulasi sumber antara lain para santri yang mengikuti kegiatan Gema Ramadhan untuk menguji data tentang jalannya kegiatan, yaitu dengan cara membandingkan observasi, dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabetia, 2015). Hal. 335.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dengan pencarian-pencarian terstruktur melalui wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi yang ada dengan melakukan sintesa dan juga menyusunnya dengan pola yang mana menjadikan untuk mempermudah untuk dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan.³⁷ Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dimana peneliti menggunakan cara interaktif dengan mengumpulkan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, berikut ini penjelasannya.

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil survei awal untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Selanjutnya observasi lapangan secara langsung dan wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Jika dirasa data yang didapat kurang maka peneliti melakukan wawancara kembali hingga memperoleh data yang dianggap sesuai dengan data yang dicari. Kemudian proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat melalui berbagai sumber yang didapat berupa dokumen, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Peneliti melakukan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2015). hlm.335.

dikembangkan menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁸

b) Mereduksi data

Mereduksi adalah memilah-milah hal pokok, memfokuskan, menghilangkan data agar fokus kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Ketika melakukan reduksi data peneliti merangkum hal-hal dari sumber data berupa hasil observasi di lapangan, karena banyaknya data yang ada maka peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara yang lainnya.

c) Penyajian data

Penyajian data bermaksud untuk menganalisis dan menyusun seluruh hasil data yang ada di lapangan baik berupa dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga memunculkan deskripsi mengenai pelaksanaan kegiatan. Salah satu bentuk penyajian data adalah foto dan hasil wawancara.

d) Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti melakukan verifikasi dengan menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dengan bukti data hasil observasi lapangan, rekaman, hasil wawancara serta dokumen foto dan dokumen berupa AD/ART KODAMA dari hasil

³⁸ *Ibid.* hlm.335

penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. kemudian kesimpulan menemukan temuan baru atau dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi runtut dan terarah, maka sistematika penelitian dengan judul “*Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan KODAMA di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*”, Maka sistematika penulisan yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang memuat beberapa aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penyajian laporan penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk menjadi acuan umum dalam uraian skripsi ini.

Bab Kedua, menjelaskan tentang gambaran umum Yayasan KODAMA (*Korps Dakwah Mahasiswa*) yang meliputi letak geografis, sejarah, visi, misi, tujuan, sistem pendidikan, struktur kepengurusan dan gambaran mengenai program gema ramadhan meliputi pengertian gema ramadhan, sejarah, pembagian lokasi, dan struktur kepanitiaan.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai deskripsi strategi pemberdayaan meliputi strategi dan hasil pemberdayaan melalui program gema ramadhan Yayasan KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa) di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penulisan skripsi ini dimana dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai daftar tabulasi dari segala rujukan sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Yayasan KODAMA dalam Program Gema Ramadhan Yogyakarta menggunakan empat strategi, yaitu:
 - a. Pelatihan. Meskipun para santri ini sudah mendapat pengetahuan agama yang cukup di pondok pesantren, namun mereka harus mampu membuat perencanaan dakwah dan melakukan dakwah kepada anak-anak. Pelatihan Gema Ramadhan yang berupa *training da'i* membuat materi dakwah dan praktik dakwah adalah sebagai ajang pelatihan untuk persiapan serta pemberian bekal pada santri agar menjadi *mubaligh* yang matang. Begitupun kegiatan *training da'i* pengajar takjilan anak-anak, yaitu memberikan pengalaman dalam proses penerjunan santri serta berguna untuk melatih kemampuan santri mengetahui strategi yang baik dalam mengajar anak-anak.
 - b. Memberikan Pedayaan melalui pemberian buku saku dan uang saku. Strategi pemberian daya yang dilakukan dalam kegiatan Program

Gema Ramadhan KODAMA salah satunya yaitu memberikan buku saku sebagai pegangan santri untuk memilih tema-tema dakwah yang umum atau khusus dan juga pemberian uang saku sebagai ganti dalam membeli bensin di perjalanan menuju masjid-masjid binaan KODAMA.

- c. Pendistribusian Khatib dan Imam (Praktik Dakwah). Pendistribusian Khatib dan Imam Shalat dilakukan sebelum menginjak bulan Ramadhan yaitu sebelum para santri diterjunkan pada Program Gema Ramadhan. Pendistribusian ini berguna untuk proses santri dalam mengetahui dimana mereka akan terjun langsung dan mengetahui masjid mana yang akan mereka berikan tausiyah dan juga merupakan salah satu acuan aksi nyata pemberdayaan tersebut diimplementasikan.
- d. Monitoring dan kontroling sebagai sarana penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan Program Gema Ramadhan Berlangsung.

2. Hasil Pemberdayaan

- a. Bertambahnya wawasan keilmuan dan pengalaman santri di masyarakat, yaitu mulai dari pembuatan materi dakwah sampai dengan tata cara praktik berdakwah, lebih membuka pikiran para santri.

- b. Dapat menjadi media aktualisasi potensi para santri, yaitu selain potensi berdakwah yang dimiliki oleh semua santri tentunya banyak dari mereka yang memiliki potensi lain seperti mendongeng, dll. Pada pelaksanaan Program Gema Ramadhan santri mampu mengaktualisasikan dan mempraktikkan potensi yang dimilikinya.
- c. Terbentuk mental yang tangguh bagi santri, khususnya bagi para da'i da'iyah yang sebelumnya belum pernah merasakan hal-hal diluar batas mereka seperti berdakwah di depan banyak orang sehingga para santri menjadi lebih terlatih mentalnya.
- d. Santri lebih terampil dalam berdakwah, yaitu merupakan potensi yang seharusnya menjadi umum bagi para santri. Dengan adanya Program Gema Ramadhan, santri mampu mengembangkan kemampuan berdakwahnya dengan berbagai kreatifitas mereka sehingga mampu *berimprovisasi* layaknya *mubaligh* berpengalaman.

B. Saran

Setelah pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, ada beberapa saran yang menjadi temuan dari penelitian ini. Saran yang disampaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dari kegiatan Gema Ramadhan pada tahun mendatang. Saran tersebut antara lain :

- a. Program Gema Ramadhan KODAMA mempunyai program evaluasi yang terstruktur untuk membangun situasi yang lebih terukur dan

terarah bukan hanya setelah pelaksanaan kegiatan itu selesai namun juga ketika dalam proses terselenggaranya program tersebut berjalan. Evaluasi tersebut sebaiknya dilakukan secara partisipatoris, yaitu melibatkan masyarakat setempat.

- b. Program Gema Ramadhan KODAMA sebaiknya juga memberikan pelatihan bukan hanya kepada santri, namun juga kepada para takmir masjid-masjid binaan KODAMA sebagai pendukung arah gerak kegiatan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharismi , *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Azwar, Saifuddin , *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dhofir Zuhry, Ach, *Peradaban Sarung*,(Jakarta: Elex media computindo,2018)
- Geertz, Clifford, *The Religion Of Java*, (Terj. Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa), (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1981).
- Jaya, Pajar Hatma Indra, Rekontruksi Mantra Pemberdayaan: Memikirkan Ulang Model KKN UIN Sunan Kalijaga, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 6, No 2, 2016.
- Kartasasmitha, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)
- Mujamil, Qomar, Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi, (Jakarta: Erlangga, 2002,)
- Mulyana Deddy ,*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001)
- Muslim Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012)
- Rosmedi dan Riza Riyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Al-Qaprit Jatinegoro, 2006)
- Rukminto Adi, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008)
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Sudjiono, Anas *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1986)

Wrihatnolo dkk, *Manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Elex Media, 2007)

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986).

Skripsi dan jurnal

Angga Putra,Riski , *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Rawdhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Apriliyanto, Eko, "Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati" Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, vol 1:2 (September, 2017)

Askardiya Mirza G dan Esti Indah R, "Pemberdayaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Kain perca Sebagai Peluang Usaha, Jurnal Sosio-kons, vol. 7:3 (Desember, 2015).

Choeriyah, Chosinatul, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Firmansyah,Hairi, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut*, Jurnal Agribisnis Perdesaan, vol 2:1, (Maret, 2012)

Muhammad Burhanuddin dan Wirda Kamalia, "Budaya Santri (Ngaji,Ngopi,Ngantri,Ngantuk,Ngabdi) pada Novel Akademi Harapan Asa Kara Vita Agustina", dalam jurnal Indonesian *Journal Of Conservation*, Vol.9,2020.

Ning Safitri, Tulaihah, "Potensi Santri dalam Transformasi *Digital Literacy* Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern" dalam Jurnal Mosaic islam Nusantara, Vol.6, No. 2, 2020.

Website

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27#35

Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran*, Dalam <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>,